



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 887-897

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1274

## **Perkembangan Masa Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam**

**Yulia<sup>1</sup>, Ermis Suryana<sup>2</sup>, dan Zuhijrah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang*

**ABSTRAK.** Perkembangan anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat penting. Anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara pesat pada usia dini atau sering disebut *the golden age*. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwasanya terdapat beberapa aspek yang menghambat perkembangan anak pada masa dini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami definisi perkembangan anak usia dini, proses perkembangan anak usia dini dan implikasinya dalam pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan. Hasil emuan dari penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini mengalami tumbuh dan kembang secara pesat, mulai dari perkembangan fisik motoric kasar dan halus, perkembangan kognitif anak dalam memecahkan masalah, sosial-emosional anak yang mampu beradaptasi di lingkungan sekitar dan dalam perkembangan moral dan nilai agama dalam penerapan sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perkembangan yang optimal pada masa usia dini memberikan implikasi yang baik dalam dunia pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengeksplor perkembangan anak usia dini dimasa mendatang, karena setiap perubahan memiliki perubahan tantangan bagi anak-anak.

**Kata Kunci :** *Perkembangan; Anak Usia Dini; Pendidikan Islam*

**ABSTRACT.** Early childhood development is a very important stage of development. Children experience a period of rapid growth and development at an early age or often called the golden age. However, it cannot be denied that there are several aspects that hinder children's development in early childhood. This study aims to understand the definition of early childhood development, the process of early childhood development and its implications in education. The method used in this research is a type of qualitative research with a library research approach. In this research, data is collected through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show that early childhood experiences rapid growth and development, ranging from physical development of gross and fine motoric, cognitive development of children in solving problems, social-emotional children who are able to adapt in the surrounding environment and in moral development and religious values in the application of manners towards elders. The conclusion of this study is that optimal development in early childhood has good implications in the world of education. This study recommends that further research needs to be done to explore early childhood development in the future, because every change has a change in challenges for children.

**Keyword :** *Development; Early Childhood; Islamic Education*

Copyright (c) 2025 Yulia dkk.

✉ Corresponding author : Yulia

Email Address : yuliaradenfatahpalembang@gmail.com

Received 24 April 2025, Accepted 22 Juni 2025, Published 22 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan tercepat, di usia ini anak-anak memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima dan menyerap informasi yang diberikan oleh orang lain, masa ini sering dikenal dengan istilah the golden age, masa ini berlangsung mulai dari anak berusia 0-6 tahun. Perkembangan yang dialami manusia melalui proses yang rumit dan berbeda-beda yang terjadi secara berkesinambungan, dimulai saat bayi dilahirkan hingga meninggal dunia. Namun beberapa anak mengalami permasalahan perkembangan pada usia dini. Permasalahan yang dihadapi anak usia dini merupakan sesuatu yang menghambat proses anak yang muncul dari hal yang tidak relevan dengan perkembangannya. Secara umum permasalahan yang dihadapi anak usia dini dikategorikan menjadi dua yaitu masalah internal dan juga masalah eksternal. Masalah internal meliputi masalah fisik (kesehatan) dan dan psikis (masalah yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri). Sedangkan masalah eksternal merupakan masalah yang muncul dari pengaruh lingkungan adaptasi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak pada masa usia ini ada yang berasal dari faktor intrinsik dan juga ekstrinsik. Kesalahan orang tua banyak menganggap remeh masalah perkembangan yang dialami anak usia dini, bahkan permasalahan tersebut sering dianggap wajar tanpa menyadari bahwasanya permasalahan yang terjadi pada usia dini jika tidak diatasi maka akan berpengaruh negatif pada perkembangan anak di masa mendatang [1].

Menurut Goeapat beberapa hal yang menjadi penghambat proses tumbuh kembang anak yang harus diatasi demi memenuhi potensi yang dimiliki anak pada usia dini hingga masa mendatang, yaitu; 1) penyakit, pada masa dini penyakit menjadi salah faktor yang menghambat hambat dalam menggapai potensinya dalam aspek fisik, misalnya tinggi badan, hingga kematangan seksual yang normal. 2) kurang gizi, kekurangan gizi menjadi faktor penyebab 1/3 meninggalnya anak diseluruh dunia. Hal ini karena anak yang kekurangan asupan gizi memiliki daya tahan tubuh yang lemah dalam melawan infeksi serta resiko tinggi mengalami kematian akibat diare dan penyakit yang berasal dari saluran pernapasan. 3) Kebersihan yang tidak terjaga, Kebersihan diri sendiri maupun lingkungan sekitar anak sangat perlu dijaga baik dari segi makanan, minuman, dan lainnya. 4) Perilaku orang tua, perilaku yang diberikan oleh orang tua akan tercermin oleh perilaku yang ditunjukkan oleh anak dilingkungan sekitarnya. Salah satu contoh perilaku yang bisa menghambat tumbuh kembang anak adalah sikap protektif, ketakutan orang tua terhadap hal buruk yang akan menimpa anaknya menjadikan anak kurang memiliki akses interaksi kepada temannya, dan jarang melakukan kerja sama kepada orang lain [2].

Selain faktor penghambat yang dijelaskan di atas, penggunaan gadget juga memberikan dampak buruk terhadap perkembangan anak usia dini seperti penayangan konten yang tidak mengedukasi, merusak penglihatan, cedera tulang belakang karena salah posisi duduk yang terlalu lama, ketergantuan pada gadget dan mengurangi perkembangan sosial anak. Adanya gadget juga menjadi pemisah yang dekat seakan jauh karena keduanya sama-sama sibuk dengan gadget tanpa peduli dengan orang yang ada di sekitarnya [3].

Anak yang masa usia dininya tidak diperhatikan dengan baik akan memberikan dampak buruk bagi anak. Pada era sekarang pengaruh negatif banyak berasal dari penggunaan teknologi canggih pada masa, dan tempat bermain anak pun semakin berkurang. Hal ini bisa memicu anak-anak kurang melakukan aktivitas gerak, dan mengurangi motivasi dan kesempatan anak usia dini untuk berlari, melompat, berlari dan lain-lain. Jika hal ini terus berlangsung terus menerus maka perkembangan fisik motorik anak-anak tidak berkembang baik dan akan menjadi penghambat perkembangan fisik motorik anak [4]. Teknologi yang berkembang pesat dan perubahan gaya hidup masyarakat dapat mempengaruhi interaksi sosial dan emosional pada masa anak usia dini. Meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari bisa membatasi interaksi langsung antar-individu dan meminimalisir peluang anak-anak untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan emosional [5]. Selain itu perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan landasan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Pada masa usia dini anak-anak mengalami masa kritis dimana mereka mulai mengenal dan memahami konsep-konsep dasar tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta mengenal nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran nilai agama dan moral merupakan hal penting karena pada usia dini anak-anak sangat mudah menerima dan mudah dipengaruhi berbagai bentuk ajaran serta teladan dari orang-orang sekitarnya [6].

Adanya faktor yang bisa menghambat perkembangan anak usia dini menunjukkan betapa pentingnya bagi orang tua, guru atau calon orang tua untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Eliasa hasil penemuan yang dilakukan oleh mereka berdua mengungkap bahwa anak usia dini mengalami perkembangan signifikan dalam keterampilan motoric kasar dan halus, perkembangan kognitif seperti penyelesaian problematika, dan juga kompetensi dalam sosio-emosional seperti rasa empati dan interaksi social [7]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa intrusi secara tepat pada masa awal perkembangan bisa berimplikasi pada kualitas pendidikan dan kesehatan dalam kurun waktu lama [8]. Setiap anak akan mengalami proses bertumbuh dan berkembang secara berkesinambungan oleh karena itu untuk mengoptimalkan masa perkembangannya, anak harus dipantau dan diberikan stimulus yang mendukung tumbuh kembangnya [9]. Jadi bisa dikatakan semakin baik proses perkembangan anak pada usia dini maka semakin optimal pula perkembangannya di masa selanjutnya, sebaliknya jika banyak yang menghambat proses perkembangan anak usia dini yang tidak diatasi maka akan menghambat proses perkembangan di masa mendatang.

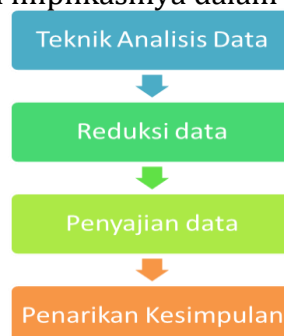
Salah satu aspek yang terpengaruhi oleh perkembangan usia dini adalah pendidikan islam. Berdasarkan permasalahan serta hasil penemuan yang dilakukan oleh Rahmad dan Eva, peneliti menambahkan aspek perkembangan anak usia dini tidak hanya meliputi fisik motoric halus dan kasar, kognitif, dan sosio emosional saja, tetapi juga meliputi nilai agama dan moral. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini yaitu; 1) Apa pengertian perkembangan anak usia dini?, (2) Bagaimana proses perkembangan anak usia dini dari segi fisik, intelektual, sosial emosional, serta perkembangan moral dan

nilai agama serta bagaimana implikasinya dalam pendidikan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian perkembangan anak usia dini, dan bagaimana proses perkembangan anak usia dini serta implikasinya dalam pendidikan. Dengan tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai perkembangan anak usia dini dari berbagai dimensi untuk memastikan perkembangan anak terprogres secara optimal. Perkembangan masa anak usia dini memberikan implikasi terhadap pendidikan di masa depan. Banyaknya penghambat yang terjadi pada masa anak usia dini bisa juga menghambat perkembangan pada masa selanjutnya. Pembahasan penelitian ini meliputi; (1) Definisi perkembangan anak usia dini, (2) proses perkembangan anak usia dini serta implikasinya dalam pendidikan islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kepustakaan. Peneliti memilih metode kualitatif dengan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari berbagai jurnal yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Menurut Mendes, wohlin yang dikutip oleh Rizaldy menyatakan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literature dan menganalisis topik yang relevan kemudian dikumpulkan. Pada penelitian kepustakaan penelusuran tinjauan pustaka dapat digunakan sebagai sumber penelitian berupa jurnal, buku, dokumen, majalah serta sumber lainnya tanpa harus melakukan penelitian di lapangan [10]. Miles dan dan Huberman mengungkapkan 3 langkah teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [11].

Pada penelitian ini penulis melakukan teknik analisis dengan *Flow Model* dengan 3 tahap analisis data yaitu; (1) reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini penulis memilah, dan memfokuskan data yang ditemukan dalam jurnal yang ditulis peneliti sebelumnya yang berkenaan tentang perkembangan anak usia dini dan implikasinya pada pendidikan islam, (2) penyajian data (*data display*), penulis menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif (3) Penarikan kesimpulan (*conclusion*), pada tahap akhir ini penulis melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang ditemukan oleh peneliti sehingga peneliti memperoleh data yang lebih relevan tentang perkembangan anak usia dini dan implikasinya dalam pendidikan islam.



Gambar 1. Alur Teknik Analisi Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang perkembangan anak usia dini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun dalam penelitian ini penulis memilih beberapa buku dan jurnal-jurnal yang relevan dan memenuhi karakteristik untuk meneliti perkembangan anak usia dini dari segi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan nilai agama sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil literature review**

Aspek	Deskripsi
Fisik motorik	-Motorik kasar, anak mampu berjalan, berlari, melompat dst -Motorik halus, anak mampu memegang benda, bermain balok, dst
Intelektual	Kemampuan kognitif anak pada usia dini memasuki tahap sensori motor dan pra operasional, dimana anak mulai mampu merespon stimulus dan juga memecahkan masalah
Sosial-emosional	Mampu bermain, berkomunikasi, dan saling membantu teman
Nilai agama dan moral	Anak mampu meniru gerakan berdoa, mampu meniru gerakan sholat, mengikuti doa pendek, mengenal perilaku sopan dll

Perkembangan (*development*) merupakan proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam sistem dan fungsi yang lebih kompleks dalam pola yang terstruktur dan dapat digambarkan, sebagai hasil dari proses pematangan [12]. Hal ini berkaitan dengan proses diferensiasikan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan intelektual, emosi, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Definisi perkembangan dalam pandangan ahli adalah sebagai berikut; Menurut Hurlock perkembangan mengandung arti rangkaian sebuah perubahan yang terprogres yang terlaksana sebagai dampak dari proses kematangan dan pengalaman [13]. Menurut pendapat Jamaris, perkembangan adalah sebuah proses yang bersifat kumulatif. Hal tersebut berarti perkembangan di masa lalu akan menjadi dasar bagi perkembangan di masa mendatang. Oleh karena itu Jamaris mengungkapkan jika terdapat halangan yang menghambat perkembangan terdahulu, maka perkembangan selanjutnya akan terdapat hambatan pula [13].

Selain pengertian di atas, perkembangan juga bisa diartikan sebagai perkembangan psikologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak, yang didorong oleh beberapa faktor seperti; faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu menuju kedewasaan dari lingkungan yang memberikan banyak dampak dalam kehidupan anak menuju dewasa. Pengertian lainnya, perkembangan adalah beberapa perubahan yang terjadi pada individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik dari fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohania) [14]. Anak usia dini adalah sekumpulan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, pola pertumbuhan dan perkembangannya dalam (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemahiran berfikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan kecerdasan), perilaku dan agama, bahasa dan komunikasi khusus ditentukan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak [15].

Isi UU No.20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 yang menyatakan bawa “pendidikan anak usia dini adalah sebuah usaha untuk membina anak usia 0-6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan stimulus pendidikan yang bisa menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut” [16]. Pendidikan dan pembelajaran memiliki peran penting, karena masa kanak-kanak berada pada rentang usia yang sering disebut masa keemasan, yaitu masa anak bertumbuh dan berkembang secara cepat dan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya dalam priode-priode kehidupan manusia [14].

Perkembangan Masa Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. Perkembangan Fisik dan Implikasinya dalam pendidikan. Menurut Sukandiyanto yang dikutip pengertian motorik adalah suatu kompetensi setiap individu yang mampu membuat gerakan dasar menuju ke gerakan yang semakin kompleks [17]. Semua motoric yang terlatih merupakan serangkaian yang terstruktur oleh ratusan otot-otot yang kompleks dan memiliki koneksi antara gerakan lain. Definisi juga diungkap oleh Hurlock yang dikutip [16] perkembangan motoric merupakan progress sebuah kompetensi untuk mengatur gerakan fisik melalui tindakan yang terkontrol oleh saraf, otot, dan pusat saraf yang berkembang. Perkembangan fisik motoric terbagi menjadi 2 bagian, yaitu; fisik motoric halus dan fisik motoric kasar. Fisik motorik kasar merupakan kemahiran yang membutuhkan kendali dari bagiann besar jasmani seorang anak. Gerakan fisik motoric kasar meliputi otot-otot yang besar, seperti otor tangan, otot kaki, serta semua otot yang ada dalam jasmani anak. Sedangkan motoric halus memiliki peran signifikan, motoric halus adalah gerakan yang menghubungkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil [18].

Menurut meggit keterampilan motoric kasar (*gross motoric skill*) merupakan adalah penggunaan otot-otot besar dalam jasmani seperti berjalan, melompat, berlari, memanjat dan sebagainya. Sedangkan motoric kasar adalah penggunaan otot-otot kecil. Kemmapuan motoric halus ini seperti kegiatan menjahit, menggunting kertas, mewarnai gambar, menganyam atau lain-lain [19]. Perkembangan fisik motorik pada masa anak usia dini yaitu meliputi keterampilan motorik kasar dan motoric halus, keduanya memiliki implikasi penting dalam pendidikan. Menurut Suryana partisipasi dalam kegiatan fisik secara terprogres mampu meningkatkan kesehatan dan kemampuan motorik. Kegiatan olahraga dan jasmani yang dilakukan secara konsisten harus menjadi bagian dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang mampu menunjang perkembangan fisik anak usia dini harus meliputi bermacam-macam kegiatan yang mendorong gerakan jasmani, seperti bermain lompat tali verlari dan memanjat untuk mengasah keterampilan motorik kasar. Selain itu, menurut Yuliarsi aktivitas yang memfokuskan pada keterampilan motoric halus seperti menggambar, atau menyusun puzzle juga seharusnya menjadi bagian kurikulum pendidikan [9]. Perkembangan pfisik motoric dalam pendidikan islam memberikan implikasi yang signifikan dan bermacam-macam. Dalam pendidikan islam, perkembangan fisik motoric mempengaruhi perkemabnagan anak itu sendiri [6].

Perkembangan Kognitif/Intelektual dan Implikasinya dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang berhubungan dengan potensi intelektual individu, atau kemampuan untuk berpikir serta menyelesaikan suatu permasalahan. Perkembangan kognitif mencerminkan progress keterampilan anak bagaimana pola pikirnya berkembang dan berfungsi [20]. Menurut mauda dan Lukman Arsyad dalam kutipan kognitif merupakan suatu kemampuan indivu yang berprogress dalam menghudungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kegiatan [21]. Perkembangan intelektual adalah proses tumbuhnya pola pikir yang logis dari masa anak masih bayi sampai dewasa [22]. Menurut Piaget masa perkembangan intelektual itu meliputi empat tahap yaitu; *pertama tahap sensorik-motorik*, yang terjadi di usia 0-1,5 tahun. *Kedua tahap pra-operasional*, tahap ini terjadi di usia 1,5-6 tahun. *Ketiga tahap operasional beton*, di usia 6-12 tahun, dan *keempat tahap operasional formal*: 12 tahun ke atas [23]. Pada masa perkembangan kognitif anak usia dini guru memiliki peran sebagai fasilitator, dimana guru membantu anak-anak mengeksplorasi dan belajar mandiri. Oleh karena, guru berperan menata ruang kelas menjadi lingkungan belajar yang eksploratif agar anak-anak dapat belajar sambil mempraktikkannya. Hal ini termasuk meningkatkan interksi sosial melalui diskusi kelompok dan pembelajaran kooperatif. Perkembangan pendidikan kognitif anak usia dini berimplikasi dalam pendidikan agar guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inteaktif dan bervariasi, dan memungkinkan anak mampu mengkaitkan antara konsep secara abstrak dan pengalamannya secara nyata [24].

Perkembangan Sosial-Emosi dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Perkembangan sosial-emosial merupakan salah satu perkembangan yang terjadi pada anak. Pengertian perkembangan sosial adalah proses meningkatnya keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan yang lainnya. Sedangkan perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menggambarkan perasaannya dalam bentuk perbuatan yang ditampilkan melalui ekspresi muka maupun kegiatan lainnya (dalam bentuk verbal atau non verbal) sehingga orang lain mengetahui serta memahami kondisi yang sedang dirasakannya. Perkembangan sosia-emosional seorang anak menjadi salah satu objek dalam perkembangan anak. Sebab anak terbentuk melewati progress belajar. Perkembangan sosial-mosional anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, memiliki pertemanan yang mengikutsertakan emosi, pikiran, dan perilaku mereka [25]. Menurut dewi masa perkembangan sosial emosional pada seorang anak merupakan tahapan penting, karena pada fase ini anak-anak berproses mengembangkan kemampuan bersosialisasi, hubungan antar individu, pemahaman emosional yang mendasar [26]. Pada fase anak usia dini perkembangan sosial emosional benayak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bermacam-macam.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral Serta Implikasinya dalam pendidikan. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat serta berintegritas. Pendidikan kepribadian dan keagamaan yang diajarkan oleh orang tua secara intensif bisa berdampak kepafa perkembangan agama dan moral anak usia dini yang akhir dari usaha

tersebut mencerminkan perilaku anak yang sesuai dengan syariat agama yang diyakininya. Namun, sangat disayangkan tidak semua orang tua mampu mendidik anak secara optimal karena berbagai alasan. Hal ini mengakibatkan anak-anak mengalami permasalahan agama dan moral seperti; anak suka berkata kotor, berbohong, mencuri, menghina dan berperilaku agresif. Tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini yang ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut ; Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak mampu mengikuti gerakan berdoa, mengikuti doa-doa pendek, mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, dan maaf. Usia 3-4 tahun, memasuki usia 3-4 tahun anak mulai belajar memahi perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik dan buruk, serta sopan dan tidak sopan. Usia 4-5 tahun, tingkat pencapaian yang ditunjukkan anak pada usia ini ialah mengikuti gerakan sholat, mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan aktivitas, mengenal perilaku sopan dan buruk, membiasakan berperilaku baik, dan mengucapkan salam dan menjawab salam. Usia 5-6 tahun, pada usia ini anak mulai mengenal agama, membiasakan diri beribadah sholat, memahami akhlak mulia seperti jujur, sopan, hormat dan lainnya [27].

Pengetahuan tentang keagamaan merupakan bagian pendidikan dasar yang harus dibimbing kepada anak sejak usia dini untuk mendorong perkembangan anak pada fase selanjutnya. Sebab, di usia dini anak masih mudah untuk dibentuk dan dibimbing, selain itu pada usia ini anak-anak masih didominasi oleh pengaruh lingkungan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga memegang peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai, keyakinan, sikap serta transformasi nilai-nilai keagamaan terhadap karakter anak. Selain itu, lingkungan keluarga juga harus mencerminkan sikap dan perilaku teladan yang dijadikan contoh pendidikan akhlak sehingga keluarga menjadi rol model bagi anak dalam melakukan perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia, amanah menjalankan perintah agama, serta menjauhi larangannya, hal tersebut merupakan bentuk pendidikan yang bisa membentuka anak tumbuh dengan moral yang dicerminkan oleh orang tuanya [28]. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi dasar bagi perilaku dan sikap anak di masa kini, tetapi juga membentuk landasan bagi kehidupan mereka di masa depan. Anak usia dini berada pada fase yang sangat rentan dan reseptif terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan media. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang mereka terima adalah positif dan konstruktif [29].

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang dipaparkan di atas maka dapat kesimpulannya bahwa mengeksplorasi perkembangan anak pada masa usia dini meliputi beberapa aspek yaitu; fisik motorik, sosial-emosional, moral dan nilai agama yang berimplikasi pada pendidikan. Anak usia dini yang berkembang secara optimal tentu memberikan implikasi yang baik pada pendidikan, begitupun sebaliknya. Dengan mengembangkan keterampilan dari usia dini diharapkan memiliki pondasi yang kokoh untuk menghadapi problematika dan tantangan baik dari segi fisik, intelektual,

sosial, emosional, moral dan nilai agama pada tahap perkembangan selanjutnya. Kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya banyak membahas perkembangan anak usia dini dari sisi fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan juga bahasa, sedangkan untuk perkembangan agama dan moral anak usia dini seringkali terpisahkan dari beberapa aspek di atas. Oleh karena itu, penulis berusaha mengungkap semua aspek tersebut dalam artikel ini, kecuali aspek perkembangan bahasa. Dari kesimpulan di atas, penulis sangat merekomendasikan penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian yang mencakup aspek bahasa juga dalam perkembangan anak usia dini. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjut untuk mengeksplor perkembangan anak usia dini dimasa mendatang, karena setiap perubahan memiliki perubahan tantangan bagi anak-anak.

## PENGHARGAAN

Terima kasih kami ucapkan kepada tim editor Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mempublikasikan penelitian ini. Kami juga mengrapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka menyempurkan artikel ini.

## REFERENSI

- [1] E. T. Agustin, A. S. Hernanda, I. Apipah, and L. Noviyan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini di Kelompok Belajar Cerdas Ceria 2," *Literasi J. Innov. Lit. Stud.*, vol. 1, no. 2, p. hal 142, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/literasi/article/view/698>
- [2] C. Roseno, "4 Faktor yang Menghambat Tumbuh Kembang Anak," *klikdokter*, p. hal 1, 2015. [Online]. Available: [https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/4-faktor-yang-menghambat-tumbuh-kembang-anak?srsId=AfmBOooAnvy49X25zvbqXZJgQErqBuP5mlunyH\\_1R7IurFZ0s5VHIRFG](https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/4-faktor-yang-menghambat-tumbuh-kembang-anak?srsId=AfmBOooAnvy49X25zvbqXZJgQErqBuP5mlunyH_1R7IurFZ0s5VHIRFG)
- [3] P. Miranti and L. D. Putri, "Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Jendela PLS*, vol. 6, no. 1, pp. 58–66, Jun. 2021, doi: 10.37058/jpls.v6i1.3205.
- [4] Candra Mochamad Surya et al., "Kegiatan Pembelajaran untuk Mengembangkan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini," *J. Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, p. hal 76, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/324>
- [5] F. Hidayah and K. Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, p. hal 7942-7956, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5783>
- [6] A. N. I. Azizah et al., *Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak Usia Dini*. 2020. [Online]. Available: <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/687>
- [7] R. Maulana and E. I. Eliasa, "Eksplorasi Ciri Khas dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, dan Sosio-Emosi dalam Pendidikan dan Pengasuhan," *Educ. J. Inov. Pendidik. Pengajaran*, vol. 4, no. 4, pp. 239–252, Nov. 2024, doi: 10.51878/educational.v4i4.3404.
- [8] A. Atiasih, A. N. Hadiani, and L. Hamid, "Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh

- Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0," *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 5, pp. 622–629, Nov. 2023, doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293.
- [9] N. S. I. I. Aurora, A. Meiranny, and E. Susilowati, "Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 4, pp. 768–777, Apr. 2024, doi: 10.56338/mppki.v7i4.4940.
- [10] R. F. Pringgar and B. Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan(Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa," *IT-Edu J. Inf. Technol. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. hal 319, 2020, doi: 10.26740/it-edu.v5i1.37489.
- [11] S. Sukatin, N. Chofifah, T. Turiyana, M. R. Paradise, M. Azkia, and S. N. Ummah, "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 77–90, Jun. 2020, doi: 10.14421/jga.2020.52-05.
- [12] R. Nurasyiah and C. Atikah, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidik.*, vol. 17, no. 1, p. 75, Apr. 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.15397.
- [13] D. Murni, A. Hente, and N. Nurmiati, "Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TKAl-Khairaat PoiIncreasing Cognitive of Early Childhood Through Singing Method at Group B of Kinderkarten Alchairaat Poi," *ECEIJ Early Child. Educ. Indones. J.*, vol. 3, no. 2, p. hal 31, 2020, doi: 10.31934/eceij.v3i2.2073.
- [14] A. Syaikhu and A. D. Napis, "Permainan Tradisional Betawi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di TK Mutiara," *J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 84–96, Jul. 2020, doi: 10.15408/jece.v2i1.15576.
- [15] A. Multahada, P. Melaty, H. Apriyani, and T. Andriani, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Kreatif," *PrimEarly J. Kaji. Pendidik. Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 11–21, Jun. 2022, doi: 10.37567/prymerly.v5i1.1248.
- [16] I. Ariani, R. N. Lubis, S. H. Sari, Y. Fransisca, and F. Nasution, "Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 12347–12354, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i6.10444.
- [17] S. R. Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–105, Mar. 2020, doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.
- [18] Y. Suryani, E. Solihutaufa, A. Gundara, and N. Widianingsih, "Analisis Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Agama Islam," *Kidido J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, p. hal 328, Feb. 2025, doi: 10.19105/kidido.v6i1.16410.
- [19] E. Bonita, E. Suryana, M. I. Hamdani, and K. Harto, "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, p. 218, Dec. 2022, doi: 10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537.
- [20] R. Rasyid, M. Marjuni, A. Achruh, M. R. Rasyid, and W. Wahyuddin, "Implikasi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 7, no. 2, p. 111, Nov. 2020, doi: 10.24252/auladuna.v7i2a1.2020.
- [21] E. Adedo and D. Deriwanto, "Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. [Online]. Available: <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7449/>
- [22] A. M. Nainggolan and A. Daeli, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

- dan Implikasinya bagi Pembelajaran,” *J. Psychol. “Humanlight,”* vol. 2, no. 1, pp. 31–47, Aug. 2021, doi: 10.51667/jph.v2i1.554.
- [23] W. Firman and L. O. Anhusadar, “Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini,” *KIDDO J. Pendidik. Islam Anak usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [24] K. Khadijah and N. Amelia, “Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 69–82, Jun. 2020, doi: 10.24042/ajipaud.v3i1.6508.
- [25] S. Nurhani and A. Atika Putri, “Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun,” *Atfāluna J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 34–42, Jul. 2020, doi: 10.32505/atfaluna.v3i1.1654.
- [26] S. Ayunita, K. Khadijah, E. F. Harahap, and N. Hakim, “Penerapan Budaya Antri dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 10, no. 2, pp. 239–246, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/493>
- [27] N. Nurrohmah, “Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di Tk Harapan Ibu Tanah Mas Banyuasin,” *El-Ghiroh J. Stud. Keislam.*, vol. 13, no. 2, pp. 108–129, 2017, doi: 10.37092/el-ghiroh.v13i2.14.
- [28] P. Utomo, F. Prayogi, and R. Pahlevi, “Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak,” *Prophet. Prof. Empathy, Islam. Couns. J.*, vol. 5, no. 1, p. 35, Aug. 2022, doi: 10.24235/prophetic.v5i1.11170.
- [29] E. Eryandi, “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital,” *Kaipi Kumpul. Artik. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 12–16, Mar. 2023, doi: 10.62070/kaipi.v1i1.27.